

SIMBOL MASKULINITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “*MINE*” KARYA ATIKA

Devy Vanda Ayustina

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang)

Email: devyvanda06@gmail.com

Abstrak : Menganalisis simbol dalam novel merupakan bentuk usaha untuk mengungkapkan dan memberi makna pada sebuah novel. Novel merupakan cerita fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun novel, di dalamnya pun terdapat simbol-simbol yang memiliki makna. Dalam dunia sastra bahasa memiliki peran yang sangat penting karena bahasa merupakan media pengungkap sastra. Bahasa dalam karya sastra memiliki keistimewaan dalam penyampaian. Dipilihnya *Simbol Maskulinitas Tokoh Utama dalam Novel “Mine” Karya Atika* ini memberikan edukasi bagi siswa mengenai bentuk dan makna simbol maskulinitas dan bertujuan menambah referensi bacaan dalam mencari bentuk dan makna simbol maskulinitas.

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel “*Mine*” karya Atika. Terdapat dua fokus penelitian yaitu: (1) deskripsi bentuk simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel “*Mine*” karya Atika, dan (2) deskripsi makna simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel “*Mine*” karya Atika.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan bentuk data tulis berupa dialog dan kalimat. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan instrumen dan korpus data. Analisis data dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (1) mengambil data, (2) identifikasi data, (3) pengelompokan data, dan (4) simpulan. Selanjutnya tahap yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada novel “*Mine*” karya Atika terdapat 4 bentuk simbol dan makna maskulinitas tokoh utama yaitu: (1) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama antipati terhadap barang-barang perempuan,

(2) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama yang menjadi seseorang yang penting, (3) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan kekuatan dan (4) bentuk dan makna simbol maskulinitas menunjukkan keberanian.

Setiap penulis novel mempunyai ciri khas dan keunikan sendiri dalam menuliskan karyanya, penulis novel kebanyakan menceritakan pengalaman pribadinya atau menyampaikan keinginan dari imajinasinya. Dalam novel "*Mine*" karya Atika ini penulis lebih dominan menampilkan keinginan imajinasinya. Penulis menggambarkan sisi maskulinitas kekuatan tokoh utama, terbukti dengan kutipan symbol maskulinitas kekuatan jumlahnya lebih banyak dibanding dengan simbol maskulinitas yang lain. Bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan terdapat 5 kutipan dengan makna yang berbeda-beda. Sedangkan bentuk dan makna simbol yang lain menunjukkan kurang dari lima kutipan.

Kata Kunci : Simbol, Makna, Maskulinitas dalam Novel "*Mine*".

PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai gambaran kehidupan masyarakat memiliki kedudukan yang sangat penting dan terus dinamis mengikuti perkembangan zaman. Gambaran masyarakat yang terdapat dalam karya sastra sebagai imitasi dan kreasi. Imitasi dalam sastra sebagai tiruan dari problematika kehidupan seseorang sedangkan kreasi sebagai ciptaan dari imajinasi seorang pengarang. Sastra merupakan suatu karya yang dapat menggambarkan kehidupan manusia baik antara manusia satu dengan manusia yang lain maupun dengan dirinya sendiri melalui batin (Luxembung, 1989:15).

Penciptaan sebuah karya sastra tidak hanya dapat dinikmati atau memberikan kepuasan saja, namun juga memberikan pesan-pesan tersirat yang bisa menjadi pelajaran untuk orang yang membaca atau mendengarkannya. Tidak hanya itu saja dari banyak karya sastra seperti puisi, novel, drama bahkan film, seorang pengarang seringkali menciptakan karya sastra yang imajinatif dan fantasi. Karya sastra bentuk fantasi yang dibuat oleh pengarang menciptakan sebuah gambaran, khayalan, maupun

bayang-bayang saja yang tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Karya sastra fantasi masuk pada genre sastra tertentu. Biasanya banyak ditulis untuk anak-anak atau kaum remaja, namun dapat dinikmati oleh orang dewasa.

Fantasi sebagai hasil akhir dari imajinasi. Dalam penulisan karya sastra imajinasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan mengeksplorasi kehidupan yang dipenuhi misteri. Penulisan fantasi sastra merupakan bentuk lain dari mitos dan perjuangan dengan menggambarkan tokoh yang baik dan buruk, seperti penyihir, peri, manusia vampir, manusia serigala, mantra, maupun hantu. Semuanya merupakan hasil imajinasi manusia berdasarkan kisah hidup mereka sendiri, bisa adanya pengalaman, harapan, impian, maupun rasa takut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif memiliki bentuk data tulis berupa dialog dan kalimat. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Rahma (dalam Moleong, 2017:72) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jenis penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel "*Mine*" karya Atika.

Peneliti bertindak sebagai pengambil data yang akan membuat instrumen data. Peneliti sebagai penganalisis data yang akan membuat korpus data dengan dikodekan,

dan diredaksikan. Kemudian melakukan pengecekan ulang dan peneliti melakukan penyimpulan data.

Sumber data penelitian ini berupa novel "*Mine*" karya Atika dan bentuk data berupa dialog dan kalimat. Wujud data ini berupa kutipan-kutipan yang mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang tentang simbol maskulinitas tokoh yang terdapat dalam novel *Mine* Atika melalui dialog dan kalimat yang dilakukan oleh tokoh utama Sean dalam novel tersebut.

Instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjaring data dengan menggunakan tabulasi data sebagai pelengkap guna menyimpulkan data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya dilakukan pengkodean, dalam hal ini peneliti menggunakan tabel atau kode yang akan digunakan sebagai instrumen penunjang untuk menganalisis data.

Teknik pengumpulan data di mulai dengan membaca novel *Mine* karya Atika secara berulang. Menandai kutipan novel yang dianggap mengandung simbol maskulinitas tokoh utama. Mencatat dan memasukkan data yang diperoleh dari novel *Mine* Atika. Mengelompokkan data didasarkan pada ruang lingkup penelitian yang terdapat dalam novel *Mine* karya Atika. Mengisi tabel yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data. Memeriksa ketetapan data dan menyeleksi data. Memberikan kode data dan menyalin ke kartu data.

Tahap penelitian merupakan serangkaian tahap peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahap penelitian meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian meliputi bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel “*Mine*” karya Atika. Terdapat 4 bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama meliputi: 1) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama antipati terhadap barang-barang wanita. 2) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menjadi seorang yang penting, 3) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan kekuatan, dan 4) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan keberanian.

1) Bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama antipati terhadap barang-barang wanita.

David dan Brannon (dalam Demartoto, 2010) mengemukakan bahwa laki-laki tidak menggunakan barang-barang perempuan. Seorang laki-laki sejati harus menghindari perilaku dan karakteristik yang berhubungan dengan perempuan.

“Sudah bangun rupanya,” kata Sean seraya menghampiriku dan duduk di sebelah aku yang berbaring.

Dia sudah *berpakaian sangat rapi*, memakai *jas hitam* dan *celana bahan dengan warna yang sama*. Dasi yang melingkari kera bajunya bukan lagi *dasi kupu-kupu*, dasinya kali ini panjang dan *bermotif garis-garis*.

(Mn.BIV.H47.Pgf_5)

Pada data di atas menunjukkan bentuk simbol maskulinitas tokoh utama, terdapat pada indikator memiliki pikiran yang utuh tanpa keterbatasan pada kalimat. Seorang maskulinitas yang di tunjukkan oleh tokoh Sean cenderung ia sangat memperhatikan penampilan.

. Pada kutipan “jas hitam” warna hitam menggambarkan kekuatan, maskulinitas, percaya diri dan klasik. Namun di sisi lain warna hitam mengandung kesedihan, misterius, kegelapan dan kesuraman. Kutipan “jas hitam” pakaian jas sering digunakan untuk acara resmi atau untuk laki-laki yang sedang bekerja di kantor. Laki-laki memakai jas sering dikatakan sebagai laki-laki yang berpendidikan, berprinsip juga berpengalaman.

Makna dari keserasian pakaian antara baju dan celana bagi laki-laki sebagai simbol kerapian. Keserasian pakaian yang dipakai oleh tokoh Sean dalam cerita tersebut sebagai simbol bahwa laki-laki tersebut cenderung memperhatikan penampilan. Demikian juga dengan dasi kupu-kupu sebagai simbol dari laki-laki dengan kelas ekonomi menengah ke atas. Simbol dari seorang laki-laki adalah sebuah kehormatan dalam profesinya. Sedangkan kupu-kupu menunjukkan sikap kepedulian terhadap benda-benda yang baik. Maka simbol seorang laki-laki menggunakan dasi kupu-kupu ialah laki-laki yang memiliki sikap profesional di bidangnya dan sudah terhadap hal-hal yang telah menjadi aturan pada profesinya. Seperti kupu-kupu yang selalu memilih bunga untuk menghisap madu. Demikian juga dengan laki-laki yang selalu cinta terhadap hal-hal yang baik.

2) Bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menjadi seorang yang penting.

David dan Brannon (dalam Demartoto, 2010) mengemukakan bahwa laki-laki sebagai tokoh atau seseorang yang penting. Maskulinitas dapat diukur dari kesuksesan, kekuasaan, dan pengaguman dari orang lain. Seseorang harus memiliki kekayaan, ketenaran dan status yang sangat “lelaki”.

Untuk beberapa saat, *aku membeku melihat sisi wajahnya* dari samping. *Baru kusadari betapa sempurna garis wajahnya*. Alisnya tebal, meraungi mata tajamnya yang dapat berubah tiba-tiba, dan tulang hidungnya tinggi sempurna. Dia yang seperti ini terlihat lebih manusiawi. (Mn.BII.H28.Pgf_8)

Pada data tersebut menunjukkan bentuk simbol maskulinitas, terdapat pada indikator memiliki sifat nonpredikatif. Seorang maskulinitas yang ditunjukkan oleh tokoh Sean cenderung ia menjadi tokoh yang dikagumi oleh orang lain.

Pada kutipan di atas terdapat kalimat sebagai simbol maskulinitas yang menunjukkan laki-laki sebagai tokoh. Pada kutipan simbol “aku membeku melihat sisi wajahnya” sebagai sifat nonpredikatif yakni tidak berfungsi sebagai predikat. Membeku adalah perwujudan bentuk cair berubah menjadi bentuk padat. Membeku sebagai sesuatu yang memadu, memadat, mengeras dan mengkristal. Pada kutipan data di atas simbol kata membeku menunjukkan bahwa tokoh Tika begitu kagum terhadap tokoh Sean. Mengekspresikan kekagumannya dengan cara tetap diam dan memadat. Pada novel ini disuguhkan bahwa seorang laki-laki maskulin yang bekerja keras mampu sukses, menjaga tubuh dan penampilannya akan mendapat pengaguman dan contoh oleh orang lain.

Makna dari kutipan di atas Tokoh Sean seperti bukan dari keturunan serigala atau vampir yang memiliki sikap kuat dan menakutkan. Seketika dia merubah sikap buruknya menjadi lebih sempurna dan manusiawi, Ia bersikap perhatian dan hangat. Tokoh Sean menonjolkan sikap benar-benar manusia yang baik juga beradab. Pada kutipan di atas pun di tunjukkannya sikap lembut dan hangatnya Namun Ia tetap menjadi tokoh yang kuat dan pantang menyerah. Seketika Ia dikagumi karena perubahan sikapnya yang secara tiba-tiba.

- 3) Bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan kekuatan. David dan Brannon (dalam Demartoto, 2010) mengemukakan bahwa laki-laki yang kelakian membutuhkan rasioalitas, kekuatan dan kemandirian. Seorang laki-laki harus tetap bertindak *kalem* dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi, dan tidak menunjukkan kelemahannya.

Sean gila! Dia *membunuh hewan besar seperti membunuh nyamuk*.
Bagaimana dengan aku?
Sean *menggeram*, semakin menunjukkan kemarahannya. Dia *mengangkat tubuhku di pundaknya* sehingga perutku terasa sakit dan kepalaku pusing.
(Mn.BV.H70.Pgf_7)

Pada data tersebut menunjukkan bentuk simbol maskulinitas, terdapat pada indikator yakni digunakan dalam konteks tertentu. Seorang maskulinitas yang di tunjukkan oleh tokoh Sean cenderung memiliki tekad yang kuat, dan pantang menyerah.

Pada kutipan simbol “membunuh hewan besar” penulis menunjukkan kekuatan tokoh Sean pada saat akan melindungi kekasihnya dari serangan hewan besar. Tokoh utama menunjukkan simbol maskulinitas kekuatan dengan menunjukkan kekuatannya

yang lebih unggul dari seekor hewan besar. Kekuatannya mampu mengalahkan serangan hewan besar dengan cara menghilangkan nyawa hewan besar tersebut. Pada kutipan simbol “seperti membunuh nyamuk” menunjukkan metafora yang membandingkan bahwa tokoh Sean membunuh hewan besar seperti membunuh nyamuk. Hewan besar yang di bunuh oleh tokoh Sean lebih besar dari seekor nyamuk, namun tokoh Sean mampu membunuhnya seperti Dia sedang membunuh seekor nyamuk.

Pada kutipan simbol “menggeram” mengekspresikan keadaan yang sangat marah, dan marah sekali. Ditunjukkan oleh tokoh Sean bahwa Dia sedang menggerakkan kemarahannya.

Pada kutipan simbol “mengangkat tubuhku di pundaknya” tokoh Sean menunjukkan bahwa dirinya lebih kuat dari seorang gadis yang bertubuh kecil, dan mungil berdarah Indonesia tersebut. Tokoh Sean mampu mengangkat tubuh seorang gadis tersebut di pundaknya. Tokoh Sean menunjukkan dirinya sangat kuat untuk membunuh hewan besar apalagi hanya untuk mengangkat tubuh seorang gadis yang mungil.

Makna kutipan pada data tersebut tokoh Sean cenderung pantang menyerah. Tokoh Sean memiliki kekuatan ambisi untuk membunuh dan kekuatan ambisi untuk mengangkat tubuh seorang gadis mungil. Simbol maskulinitas kekuatan tokoh Sean ditunjukkan dengan sangat kompleks. Tidak semua orang memiliki kekuatan ambisi untuk membunuh hewan besar tapi dirinya mampu membunuh hewan besar seperti

membunuh nyamuk. Apalagi hanya dengan mengangkat seorang gadis di pundaknya itu adalah hal yang sangat mudah baginya.

4) Bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan keberanian.

David dan Brannon (dalam Demartoto, 2010) mengemukakan bahwa sebagai laki-laki harus memiliki aura berani dan agresif. Mampu mengambil resiko walaupun alasan dan rasa takut menginginkan sebaliknya.

Sean memeluk pinggangku erat seakan ingin *melindungiku dari bahaya apapun*. Sean kemudian *menginjak perut pria itu sehingga menimbulkan ringis kesakitan* yang spontan di keluarkan si pria pirang.
(Mn.BIII.H44.Pgf_5)

Pada data tersebut menunjukkan bentuk simbol maskulinitas, terdapat pada indikator memiliki makna sifat yang khas dalam bidang tertentu. Simbol maskulinitas yang di tunjukkan oleh tokoh Sean cenderung memiliki keberanian dalam melakukan segala hal dan mampu mengambil resiko dalam situasi apapun.

Pada kutipan simbol “melindungiku dari bahaya apapun” penulis menunjukkan bahwa tokoh Sean memiliki keberanian untuk melindungi dan menjauhkan kekasihnya dari bahaya apapun. Penulis menunjukkan simbol maskulinitas pada tokoh utama Sean yakni mampu menjauhkan kekasihnya dari bahaya apapun, dan menjaganya untuk tidak disakiti siapapun.

Pada kutipan simbol “menginjak perut pria itu sehingga menimbulkan ringis kesakitan” penulis menunjukkan bahwa tokoh Sean memiliki keberanian untuk melindungi kekasihnya dari pria pirang yang ingin menyakiti kekasihnya. Tokoh Sean memiliki ambisi keberanian dengan meletakkan kaki dengan menekan perut pria

pirang yang akan menyakiti kekasihnya. Tokoh Sean sangat berani mengambil resiko yang berbahaya. Sehingga keberanian yang sedang ditunjukkan tersebut membuat pria pirang merasa sakit karena tokoh Sean telah berani menginjakkan kaki di perutnya.

Makna kutipan data simbol maskulinitas keberanian di atas adalah tokoh Sean cenderung memiliki ambisi keberanian dan agresi yakni berani mengambil resiko berbahaya. Tokoh Sean menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan dengan keberanian dan kekerasannya. Meskipun telah melukai orang lain, tokoh Sean tidak takut akan hukuman. Ia melakukannya untuk melindungi kekasihnya.

Maskulinitas adalah sebuah ciri-ciri dari laki-laki dan laki-laki yang tetap, berhubungan dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan misalnya ras, kelas, dan budaya. Menjadi laki-laki maskulin berarti memiliki nilai-nilai sebagai laki-laki dengan cara membentuk dan mempertahankan nilai-nilai tentang laki-laki. (Chapman dan J. Rutherford, 2014: 4)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel *"Mine"* karya Atika memiliki 4 bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama meliputi : 1) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama antipati terhadap barang-barang wanita, 2) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menjadi seorang yang penting, 3) bentuk dan

makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan kekuatan, dan 4) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan keberanian.

SARAN

Bagi para pembaca tersedianya buku-buku atau jurnal bacaan khususnya buku atau jurnal tentang maskulinitas yang memadai sangat diperlukan untuk keberhasilan belajar karena hal ini merupakan faktor yang sangat penting akan terselenggaranya proses pembelajaran yang berkesinambungan. Skripsi ini diharapkan mampu menjadi referensi bacaan dan mampu membantu mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sedang dicari oleh pembaca.

Penelitian ini masih terbatas pada penelitian ini bentuk simbol maskulinitas berdasarkan teori David dan Brannon, sedangkan kajian simbol maskulinitas sendiri sangat luas. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan tentang kajian simbol maskulinitas dan menjadikan skripsi ini sebagai referensi dan dapat digunakan dengan baik dalam berbagai disiplin ilmu atau sastra lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Beynon, John. 2002. *Masculinities and Culture*. Buckingham Philadelphia: Open University Press.

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Demartoto, Argyo.2010. *Konsep Maskulinitas dari Jaman ke Jaman dan Citranya dalam Media*. [online]. Diakses dari

<http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/maskulinitas-nd1.pdf>.

Chapman, Rowena & Rutherford, Jonathan (ed). 2014. *Male Order: Mengungkap Maskulinitas*. Yogyakarta: Jalasutra.